

Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Toboali

¹Selviyana Septia, ²Rudini, ³Masmuni Mahatma

¹²³ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel:

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter
Pendidikan Al-Islam
Kemuhammadiyah

Keywords:

Character building
Al-Islam Education
Muhammadiyah

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah melihat kondisi karakter dikalangan terdidik saat ini yang tidak mencerminkan pendidikan itu sendiri sehingga perlu adanya upaya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan karakter yang mendidik dan membimbing menuju arah yang lebih baik dengan tantangan yang begitu kompleksnya. Maka dari itu melalui pelajaran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat menghasilkan agen perubahan yang berperilaku jujur dan baik dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibuat-buat serta siap menjadi generasi-generasi penerus bangsa yang berkarakter mulia.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan usaha untuk memahami suatu fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan. Metodologi Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi nonpartisipasi yang mana peneliti tidak terlibat langsung pada kegiatan sehari-hari, melainkan melalui pengamatan. Pengumpulan data selanjutnya melalui wawancara terstruktur yang telah peneliti siapkan instrument pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat membentuk karakter peserta didik yaitu melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ceramah dan metode keteladanan. Metode-metode ini dijadikan acuan agar dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan berakhlak mulia. Dalam implementasi nilai karakter melalui nilai religius, nilai nasionalis, nilai integritas, nilai mandiri, dan nilai gotong royong.

ABSTRACT

The problem in this study is to look at the character conditions among the educated today that do not reflect the education itself, so there is a need for an effort to shape the character of the student through character education that educates and guides towards a better direction with such complex challenges. Thus, through the teaching of Islam and the Prophet, it is hoped to improve the quality of the learning process and the learning outcomes of the students, so that they can produce agents of change who behave honestly and well in daily life without being made-made and ready to be generations of noble people. This type of research uses descriptive and qualitative research methods. The data collection methodology used is non-participatory observation, in which researchers are not directly involved in daily activities but rather through observation. Further data collection through structured interviews means that the researchers have prepared the guidelines for the interview in the form of written questions. Hasill's research suggests that there are several things that can shape the character of the student, namely, the methods of equality, cultivation, lecture, and integrity. These methods are used as a reference in order to form the character of a student who has extensive science and noble morality. In the implementation of character values through religious values, nationalist values, integrity, self-reliance, and gotong royong values.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Selviyana Septia

Email: selvianatoboalimu@gmail.com

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya zaman yang modern, negara Indonesia dihadapkan pada satu keadaan darurat di kalangan terpelajar yang tidak mencerminkan nilai pendidikan itu sendiri, sehingga menunjukkan bahwa perbaikan karakter belum efektif. Tentu saja, hal inilah yang dihadapi generasi sekarang terhadap beberapa krisis moral yang berdampak pada pendidikan itu sendiri.¹

Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab setiap lembaga pendidikan untuk menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ataupun pembiasaan yang baik guna mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kreatif, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Krisis karakter diharapkan dapat ditangani secara tepat melalui pendidikan karakter baik pada pendidikan formal maupun informal.

Landasan pendidikan pertama dan mendasar yang diperoleh seorang anak ketika ia lahir ke dunia hingga ia tumbuh dewasa dimulai dari lingkungan keluarga. Para wali (orangtua) harus menjadikan diri mereka teladan, pengajar, dan pendidik yang baik bagi anak-anak mereka. Jadi sangat penting bagi setiap orang tua untuk mengelola dan mendampingi anak-anak dalam perkembangan dan peningkatan mereka. Jika pola dan penyesuaian orang tua dilakukan dengan baik, anak dapat belajar meniru dan menunjukkan apa yang orang tuanya perbuat dengan baik saat mereka berada di rumah atau jauh dari rumah.²

Namun, semua pendidikan yang ada dan sudah diberikan dalam sebuah keluarga tentu mempunyai sejumlah keterbatasan, seperti ketika pengembangan aspek pengetahuan serta keterampilan. Maka, kehadiran dari sebuah sekolah tentu diperlukan sebagai bantuan mendasar untuk menyelesaikan pendidikan anak-anak yang mungkin hilang dari lingkungan keluarga. Sekolah berperan penting dalam perkembangan anak, kehadiran sekolah harus diawasi dengan baik agar dapat memberikan hasil yang maksimal dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman untuk mencapai tujuan dari pelatihan dan pembelajaran itu sendiri.³

Sudah banyak sekolah yang tersebar di Indonesia termasuk di Bangka Belitung, dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah dan bahkan perguruan tinggi yang dikelola oleh Muhammadiyah. Salah satunya sekolah dasar Muhammadiyah swasta dengan pengaruh Islam yang cukup populer di kalangan masyarakat Bangka Selatan (Toboali). Sekolah dasar Muhammadiyah berdiri pada tahun 2017, yang tetap fokus pada pendidikan karakter bagi peserta didik melalui berbagai program dan proses pembelajaran meskipun baru terbentuk.

Dalam membentuk kepribadian peserta didiknya, SD Muhammadiyah Toboali menerapkannya melalui mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang menjadi ciri khas setiap yayasan pendidikan Muhammadiyah di Indonesia. Program pendidikan setiap lembaga Muhammadiyah bertujuan untuk tidak hanya mencetak peserta didik dengan kepribadian unggul dalam bidang teknologi tetapi juga berkepribadian Islami.

Dari hasil pengamatan dan beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Toboali, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kepribadian peserta didik yang benar-benar masih mempraktikkan perilaku kurang baik, baik di antara teman-temannya, masing-masing pendidik, maupun orang dewasa. Dari hasil wawancara dengan beberapa pendidik di SD Muhammadiyah Toboali yaitu masih terdapat beberapa permasalahan seperti peserta didik yang bersikap kurang sopan santun terhadap pendidik maupun temannya, misalnya mereka berbicara kasar ataupun mengarahkan pembicaraan kotor. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya ketika di rumah sehingga muncullah perilaku buruk dalam lingkungan sekolah. Kemudian masih terdapat beberapa peserta didik yang membuang sampah sembarangan, tidak berpakaian sesuai dengan tata tertib sekolah, datang terlambat, berkata berbohong dan bermain-main saat pelajaran sedang diajarkan oleh gurunya.

Pembinaan karakter di sekolah dasar harus cukup diperhatikan untuk membentuk potensi peserta didik berprestasi yang kuat. Peserta didik dapat memperoleh manfaat dari penanaman kebiasaan karakter yang baik diterapkan dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Karakter peserta didik dapat dibentuk oleh kebiasaan-kebiasaan yang mereka kembangkan menjadi rutinitas sehari-hari. Sehingga peserta didik dapat memperhatikan kewajiban dan bertanggungjawab atas pekerjaan yang mereka lakukan.

Hadirnya sekolah Muhammadiyah yang berkualitas diharapkan mampu mendidik anak bangsa dan umat Islam yang tangguh, berilmu agama luas, dan berakhlak mulia. Kehadiran mata pelajaran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil

¹ Ni Putu Suwardani, "QUO VADIS" Pembentukan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat, (Denpasar-Bali: UNHI Press, 2022), hlm. 2-4.

² Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, "Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Covid-19", (Banten Kota Serang: 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 27-29.

³ Munir Yusuf, "Pengantar Ilmu Pendidikan", (Kota Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 52-54.

belajar peserta didik, sehingga menghasilkan agen perubahan yang berperilaku jujur dan baik dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibuat-buat.

Berdasarkan dari penjelasan yang penulis gambarkan pada landasan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Toboali".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu upaya untuk memahami suatu fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan secara mendalam.⁴ Peneliti dapat menemukan dan memahami masalah yang sebelumnya tidak diketahui dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini. Persepsi ini harus diurai menjadi informasi yang tidak terpisahkan untuk dijadikan sebagai data pelengkap dari hasil laporan penelitian.

Adapun sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yang berasal dari informan sejumlah orang, antara lain wakil kepala kurikulum, tenaga pendidik pendukung pelajaran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan kepala sekolah SD Muhammadiyah Toboali. Untuk teknik pengumpulan datanya melalui observasi nonpartisipan yang mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari melainkan hanya mengamati, dan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan dan membawa instrumen panduan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan yaitu memilah dan menentukan data yang penting melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Toboali

Pentingnya menanamkan pendidikan karakter kepada anak sejak dini karena karakter seseorang akan muncul dari pola pengulangan yang berlangsung lama hal itu bisa menjadi sifat yang dibawanya (karakter). Apabila karakter pada anak telah dibiasakan sejak dini untuk bertindak baik dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan di mana saja, kapan saja dan dengan siapa saja, maka akan sangat berpengaruh pada pandangannya dan tingkah laku.

1. Metode Keteladanan

Setiap pendidik SD Muhammadiyah sangat berperan aktif dalam penguatan pendidikan karakter bagi peserta didiknya, dimana pendidik maupun seluruh warga sekolah harus bisa mencontohkan hal-hal baik seperti membudidayakan 3S (salam, senyum, sapa) sehingga apa yang dilakukan dirinya dapat ditiru baik oleh peserta didiknya. Dimana setiap pendidik maupun seluruh warga sekolah apabila saling bertemu mereka dapat bertegur sapa dimanapun tempatnya, tidak hanya dilingkungan sekitar sekolah saja. Keteladanan yang dilakukan oleh pendidik melalui 3S akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik.

Maka dari itu, seorang pendidik harus memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap dirinya sendiri, karena sikap mereka selalu menjadi sarana peniruan bagi anak-anak di lingkungan sekolah.⁵ Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat dari pendidik, staf non-pengajar, dan lingkungan sekolah, serta oleh apa yang mereka lihat dari orang-orangnya sendiri. Terutama pada anak-anak usia sekolah dasar, karena masa usia tersebut peniruan adalah sarana yang sangat cepat meresap dalam diri mereka.

Dengan demikian proses pendidikan bagi anak-anak tidak hanya sekedar membekali mereka dengan informasi sebanyak-banyaknya, namun dituntut adanya upaya untuk mewariskan sesuatu yang positif sebagai teladan yang baik bagi anak-anak terhadap akhlak dan agama yang diwujudkan dalam ketakwaan, berakhlak, jujur, disiplin, taat, komitmen, dan sikap baik lainnya.

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan yang baik dilakukan oleh pendidik dan warga sekolah pasti akan mempengaruhi peserta didik untuk melakukannya dengan baik. Hal-hal kecil inilah menjadi kebiasaan apabila yang dilakukan oleh peserta didik secara terus-menerus, tidak hanya sekedar diterapkan pada saat dilingkungan sekitar sekolah saja. Namun bisa juga dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Karena masa kanak-kanak adalah masa emas yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, Maka metode pembiasaan merupakan metode yang efektif untuk menanamkan

⁴ Rulam Ahmadi, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 14-15

⁵ Muh. Misdar, "Keteladanan Pendidik Dalam Pembelajaran", (Palembang: Noerfikri, 2019), hlm 26-27.

karakter pada peserta didik sekolah dasar. Kebiasaan baik yang ditanamkan pada anak melalui pendengaran atau penglihatan niscaya akan menjadi kebiasaan baik yang akan diteruskan anak hingga dewasa, karena anak secara alami cepat menyerap apa yang didengar atau dilihatnya.⁶

Membaca Alquran, mengikuti Istigfar, Infaq, dan mabit, serta menjaga wudhu, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta mengikuti program sunnah tujuh harian dapat membentuk karakter peserta didik melalui metode pembiasaan yang digunakan oleh sekolah dasar Muhammadiyah. Melalui program-program yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan dipercaya dapat mempersiapkan peserta didik untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat melalui ilmu pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia.

3. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan bagian dari penerapan dan penuturan yang disampaikan pendidik kepada peserta didiknya secara lisan. Dalam hal ini, pendidik perlu mengingat bahwa tuturan lisan tidak hanya harus mengandung hal-hal yang baik, tetapi juga relevan dengan informasi yang akan disampaikan.

Perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik maupun pendidik dalam metode ceramah, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mudah bosan, menggunakan bahasa dan penyampaian yang tidak sulit untuk dipahami, dan memiliki rencana yang unik untuk menghidupkan pemahaman peserta didik. Misalnya dengan maksud ketika peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari pendidik, maka pendidik harus menyiapkan hadiah sebagai bentuk penghargaan atas keberanian peserta didiknya.

4. Metode Kedisiplinan

Pendidik sebagai pembimbing peserta didik dalam bertingkah laku, maka kedisiplinan harus diberikan secara terus-menerus, efektif, efisien, sehingga peserta didik terbentuk dengan baik dan terjadi sebagai hasil dampak dari proses pembinaan dari lingkungan keluarga kemudian berlanjut pada pendidikan sekolah.⁷

Kedisiplinan sangat penting diterapkan dalam lembaga pendidikan, agar dapat terlaksana bagi semua warga yang ada didalamnya, sehingga keberhasilan sekolah akan menuai hasil yang memuaskan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan pegawai-pegawai sekolah harus saling bekerjasama dalam hal kedisiplinan demi kemajuan kualitas sumber daya manusia. Apabila Kedisiplinan terus menerus dilakukan tentu terbentuk karakter peserta didik yang dapat berperilaku dengan baik, seperti datang kesekolah tepat waktunya ataupun melalui tindakan disiplin lainnya.

B. Implementasi Nilai Karakter Melalui Pelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Toboali

1. Nilai Religius

Nilai religius yang diterapkan kepada peserta didik melalui program 7 sunnah harian yaitu sholat dhuha berjamaah apabila bel telah berbunyi, dzikir, do'a dan dilanjutkan tadarus, kemudian sholat dzuhur apabila sudah waktunya. Tak hanya itu sebelum proses belajar berlangsung peserta didik akan berdo'a, dan mengucapkan salam kepada pendidik

Program 7 sunnah harian dan implementasi dari mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah terus dievaluasi untuk menjadi tolak ukur keberhasilan anak minimal dengan melihat perkembangan anak itu sendiri. Yang mungkin tadinya belum bisa membaca Al-Qur'an namun sekarang perlahan-lahan sudah bisa membaca Al-Qur'an. Kemudian yang tadinya masih malas melaksanakan 7 sunnah harian seperti sholat dhuha, baca Al-Qur'an dsb itu perlahan.

Penanaman nilai karakter religius dapat dikatakan sebagai pondasi yang tentunya sangat berpengaruh terhadap kekokohan akhlak anak sebagai bekal kehidupan yang sesuai dengan ajaran pada nilai-nilai karakter religius. ⁸Nilai-nilai karakter religius inilah dapat membentuk karakter anak, agar setiap tindakan yang anak lakukan dalam kehidupan mencerminkan perilaku yang baik. disinilah pentingnya dukungan dari semua pihak, karena nilai religius yang ditanamkan kepada peserta didik harus dilatih untuk mampu membiasakan diri berperilaku baik dimanapun, kapanpun, dan siapapun.

2. Nilai Nasionalis

⁶ Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan", (Jurnal Penanaman Pendidikan Karakter: Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2020), hlm. 154.

⁷ Raikhan, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa", (Jurnal PAI: Darajat, Vol. 1, No. 1, Maret, 2018), hlm. 25.

⁸ Enok Anggi Pridayanti, dkk, "Urgensi Penguatan Nilai-nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD", (Jurnal Inovasi: Vol. 1, No. 1, Juni 2022), hlm. 41

Nilai nasionalis memuat nilai karakter kedisiplinan dan juga ketertiban.⁹ Hal tersebut terlihat dari berbagai kegiatan yang diprogramkan salah satunya ialah pelaksanaan upacara rutin setiap hari senin yang diikuti oleh seluruh guru dan staf sekolah serta semua siswa terbiasa berpakaian rapi, bersikap tertib dan disiplin. Peserta didik di SD Muhammadiyah Tobaoli sama dengan peserta didik sekolah lain pada umumnya, pada awal upacara peserta didik pasti diam, tenang, dan hikmat, namun jika pada saat matahari sudah mulai meninggi dan agak sedikit panas terdapat beberapa peserta didik yang mulai berisik dsb. Tak hanya itu melalui kegiatan apel pagi, peringatan 17 Agustus maupun kegiatan lainnya sebagai bentuk menghormati, menghargai dan mengenang jasa para pahlawan.

3. Nilai Integritas

Nilai integritas yang diterapkan melalui sikap kejujuran dan tanggung jawab yang tertanam sejak dini dalam lingkungan sekitar sekolah akan sangat begitu penting guna menjadikan setiap karakter peserta didik sekarang sebagai bahan perbekalan menjalani kehidupan mendatang.¹⁰ Melalui kegiatan pendidikan ini bisa memberikan efek positif bagi peserta didik supaya ia bisa tumbuh menjadi seseorang yang bisa dipercaya oleh diri sendiri maupun oranglain baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Melalui kebiasaan penanaman nilai karakter yang baik dapat menuntun peserta didik secara utuh untuk menyadari keberadaan dirinya melalui penerapan pendidikan karakter dalam aktivitas pengajaran maupun tidak.

4. Nilai Mandiri

Seorang anak harus mengembangkan sikap kemandirian agar dapat hidup tanpa orang lain dalam hidupnya.¹¹ Anak usia sekolah dasar merupakan masa pendewasaan dan usia yang ideal untuk menanamkan pendidikan karakter mandiri. Dalam hal ini peserta didik dapat menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, pantang menyerah, tanggung jawab, percaya diri, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik. Apabila penanaman karakter mandiri dilakukan secara tepat, tentunya adapat menjadi pondasi dasar dan kepribadian anak-anak ketika dewasa kelak.

5. Nilai Gotong Royong

Untuk memulai perilaku bergotong royong dengan cara membersihkan lingkungan sekolah diperlukan pengetahuan tentang lingkungan sejak dini.¹² Untuk memberikan pemahaman yang baik tentang lingkungan, ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh setiap orang misalnya melalui pengarahan dan pendidikan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan setara dengan menciptakan lingkungan sehat yang bebas dari penyakit dan kuman penyebab penyakit. Hal ini akan memungkinkan anak-anak untuk memberikan pemahaman yang luas tentang pentingnya lingkungan bagi manusia dan memungkinkan mereka untuk menghasilkan warga negara dengan perilaku yang baik, bertanggung jawab dan meningkatkan kesadaran lingkungan.

Nilai karakter gotong royong penting untuk dimiliki karena sebagai bentuk pengikat rasa kesatuan dan persatuan yang terdapat dalam masyarakat, melalui kegiatan tolong menolong akan menghidarkan adanya perpecahan sehingga untuk mewujudkan kerukunan salah satunya melalui kegiatan-kegiatan seperti kerja sama maupun tolong menolong. Diharapkan dengan memiliki nilai karakter gotong royong siswa mempunyai sikap untuk menghargai semangat kerja sama, bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan secara bersama-sama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberikan bantuan atau pertolongan pada yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Pembentukan karakter peserta didik melalui pelajaran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Tobaoli terdapat beberapa hal yang dapat membentuk karakter peserta didik yaitu melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ceramah dan metode kedisiplinan.

⁹ Hendro Widodo, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta", (Jurnal Lentera Pendidikan, VOL. 22, NO. 1, Juni, 2019), hlm. 45.

¹⁰ Mitha Amelia dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar", (Jurnal Basicedu, Volume 5, Nomor 6, 2021), hlm. 5551.

¹¹ Maryono, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar", (Jurnal Gentala Pendidikan, Dasar, Vol. 3, No. 1, Juni 2018), hlm. 22.

¹² Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan", (Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 4, No. 2, Desember 2017, hlm. 252.

Melalui metode inilah yang dijadikan acuan agar dapat membentuk karakter peserta didik guna memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan berakhlak mulia.

2. Implementasi nilai karakter melalui pelajaran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Tobaoli yaitu dilakukan melalui penerapan nilai religius, nilai nasionalis, nilai integritas, nilai mandiri, dan nilai gotong royong. Penerapan nilai karakter inilah yang menjadikan peserta didik dapat berpegang teguh pada agamanya, beraqidah yang kuat, menjalankan ibadah secara baik, dan dapat membentuk akhlak terpuji.

REFERENSI

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alif, Muhammad dan Siti Maimunawati. 2020. *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Covid-19*. Banten Kota Serang: 3M Media Karya Serang.
- Kusnoto, Yuver. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 4, No. 2, Desember.
- Marwiyati, Sri. 2020. *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan*. Jurnal Penanaman Pendidikan Karakter: Vol. 9, No. 2, Juli-Desember.
- Maryono, dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar: Vol. 3, No. 1, Juni.
- Misdar, Muh. 2019. *Keteladanan Pendidik Dalam Pembelajaran*. Palembang: Noerfikir.
- Pridayanti, Enok Anggi, dkk. 2022. *Urgensi Penguatan Nilai-nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD*. Jurnal Inovasi: Vol. 1, No. 1, Juni.
- Raikhan. 2018. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa*. Jurnal PAI: Darajat, Vol. 1, No. 1, Maret.
- Ramadan, Zaka Hadikusuma dan Mitha Amelia. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu: Volume 5, Nomor 6.
- Suwardani, Ni Putu. 2022. *"QUO VADIS" Pembentukan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar-Bali: UNHI Press.
- Widodo, Hendro. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta*. Jurnal Lentera Pendidikan: VOL. 22, No. 1, Juni.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Kota Palopo: Kampus IAIN Palopo.